

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, aktivitas belajar sendiri merupakan sesuatu hal yang penting dalam keberhasilan belajarnya. Aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan

yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

“Aktivitas belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor *intern* yaitu: faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Dan faktor *extern* yaitu faktor yang ada di luar diri individu, antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. (Slameto, 1995)

Setelah melakukan penelitian pendahuluan di SMP Wiyatama peneliti melihat masih terdapat siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar, seperti mengobrol di dalam kelas, tidak memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung, bahkan sampai ada siswa yang tertidur.

Selain faktor dalam diri yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan aktivitas belajar dalam diri siswa faktor dari luar seperti keluarga, sekolah dan lingkungan juga dapat membantu menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Setelah menemui guru kelas, peneliti menemukan bahwa masih terdapat kekurangan informasi tentang pentingnya aktivitas dalam belajar dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Menurut Prayitno (2004:259-260) “layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.”

Dengan demikian layanan informasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Penyajian informasi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan

yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan khususnya tentang masalah pentingnya aktivitas dalam belajar.

Alasan mengapa peneliti menggunakan layanan informasi adalah untuk dapat membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang pentingnya aktivitas belajar untuk mencapai suatu prestasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya informasi dapat sangat berpengaruh terhadap adanya aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Layanan Informasi Cara Belajar Aktif dan Efektif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam bertanya
2. Terdapat siswa terlihat tidak serius mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar berlangsung
3. Terdapat siswa yang bermalas-malasan saat melakukan praktek belajar
4. Terdapat siswa yang tidak aktif mencatat materi pelajaran
5. Terdapat siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran
6. Terdapat siswa yang kurang terampil saat memecahkan masalah pelajaran
7. Terdapat siswa yang terlihat gugup saat mengikuti proses belajar

3. Pembatasan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal yang ditemukan pada fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini hanya dibatasi pada “Penggunaan layanan informasi Cara Belajar Aktif dan Efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi Cara Belajar Aktif dan Efektif ?”.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan layanan informasi cara belajar aktif dan efektif pada siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai pengetahuan kegunaan layanan informasi dalam meningkatkan aktivitas belajar.
2. Memberikan gambaran bagi siswa tentang pentingnya aktivitas belajar.
3. Memberikan masukan bagi guru bahwa pentingnya layanan informasi bagi keberhasilan proses belajar.
4. Sebagai bahan masukan pada guru pembimbing untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas dalam belajar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemberian layanan informasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variable yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan dibawah ini:

Liang Gie (1995: 6) mengatakan bahwa: "Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan-nya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan".

Sedangkan menurut Hamalik (2001: 175) penggunaan aktivitas besar nilai-nya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru.

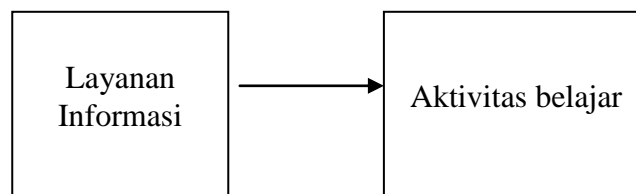
Dengan mengemukakan beberapa pandangan di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain,

bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik dan tidak akan tercapainya prestasi dalam belajar. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru.

Kurangnya informasi tentang pentingnya aktivitas dalam belajar dapat mengurangi keinginan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Menurut Winkel (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Seperti informasi tentang pentingnya aktivitas dalam belajar perlu dapat diberikan kepada siswa didik supaya mereka dapat memahami dan mengetahui keuntungan dari aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar diatas memperlihatkan bahwa siswa kelas VII sebagai subjek penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang memiliki aktivitas belajar rendah diberikan layanan informasi yang berguna dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa memungkinkan siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Selain itu siswa juga dapat siap baik secara fisik maupun mentalnya terhadap hasil belajar.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis tidak hanya disusun berdasarkan pengamatan awal terhadap objek penelitian, melainkan juga didasarkan pada hasil kajian terhadap literatur yang relevan dengan bidang penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Penggunaan layanan informasi cara belajar aktif dan efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/ 2013”.

Ho : “Penggunaan layanan informasi cara belajar aktif dan efektif tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/ 2013”.